EFEKTIVITAS PENYULUHAN PERTANIAN OLEH DINAS PERTANIAN KABUPATEN LIMAPULUH KOTA DALAM MENINGKATKAN HASIL PENDAPATAN PETANI JAGUNG (Studi Kasus Nagari Galugua, Kecamatan Kapur IX, Kabupaten Lima puluh Kota)

PROPOSAL SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (SE) Pada Program Studi Ekonomi Islam

OLEH :

MUHAMMAD SYAYUKI

3219301

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM (UIN) SJECH M. DJAMIL DJAMBEK

BUKITTINGGI

TA. 2023 M/1444 H

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **"EFEKTIVITAS PENYULUHAN PERTANIAN OLEH DINAS PERTANIAN KABUPATEN LIMAPULUH KOTA DALAM MENINGKATKAN HASIL PENDAPATAN PETANI JAGUNG (STUDI KASUS NAGARI GALUGUA, KECAMATAN KAPUR IX, KABUPATEN LIMA PULUH KOTA)".** Disusun oleh **MUHAMMAD SYAYUKI, NIM 3219301** Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pengamatan penulis mengenai perkembangan sektor pertanian di Kecamatan Kapur IX tidak terlepas dari peran masing-masing subsektornya. Salah satunya komoditas pertanian yang memiliki nilai tambah dan sangat potensial untuk dikembangkan adalah jagung, hasil yang diperoleh dari sektor pertanian dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku industri dan sumber bahan pangan sehingga menjadikan sektor pertanian semakin penting, maka dari itu diharapkan pada sektor pertanian dapat menjadi penggerak sektor-sektor ekonomi di dalam pembangunan ekonomi pedesaan, yang dimana adanya sektor pertanian mencakup komponen sosial, ekonomi, lingkungan. Dengan tujuan untuk mengetahui Efektivitas Penyuluhan Pertanian Oleh Dinas Pertanian Kabupaten Limapuluh Kota Dalam Meningkatkan Hasil Pendapatan Petani Jagung di Nagari Galugua, Kecamatan Kapur Ix, Kabapaten Limapuluh Kota.

Metode analisis yang penulis gunakan adalah analisis kualitatif yaitu melakukan perubahan secara deskriptif dengan mengemukakan fakta-fakta atau teori-teori yang ada hubungan dengan penelitian ini. Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, catatan, lapangan, dokumen, foto, dan material lainnya untuk meningkatkan pemahaman yang diteliti tentang data yang dikumpulkan, sehingga memungkinkan temuan penelitian dapat disajikan dan diinformasikan kepada orang lain.

Dari hasil penelitian yang di lakukan Penyuluhan Pertanian Oleh Dinas Pertanian Kabupaten Lima Puluh Kota Dalam meningkatkan Hasil Pendapatan Petani Jagung, sudah efektif hal ini di dasari tercapai indikator dari efektivitas yaitu Sebagai berikut:1)Pencapaian tujuan meliputi, merubah pola tanam petani jagung yang dari tradisional ke modren, meningkatkan produktivitas tanaman jagung, meningkatkan kualitas tenaga kerja, dan meningkatkan incam pendapatan perkapita petani.2)Integrasi meliputi, menjalin kerja sama dengan pemerintah dan memberi pengawasan terhadap kelompok tani mulai dari pola tanam, pemupukan berimbang, panen dan pasca panen.3)Adaptasi yaitu kepuasan terhadap perubahan sikap para petani setelah dilakukukan penyuluhan dalam menigkatnya pendapatan para petani jagung.

Kata Kunci: *Efektivitas, Penyuluhan, Pertanian, Pendapatan*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "Efektivitas Penyuluhan Pertanian Oleh Dinas Pertanian Kabupaten Limapuluh Kota Dalam Meningkatkan Hasil Pendapatan Petani Jagung (Studi Kasus Nagari Galugua, Kecamatan Kapur Ix, Kabupaten Lima Puluh Kota)". Shalawat beserta salam senantiasa kita mohonkan kepada-Nya agar tercurahkan kepada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita sehingga menjadikan kita manusia beradab dan berilmu pengetauhan.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Strata 1 (S1) Ekonomi Islam Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menghadapi berbagai macam halangan serta rintangan. Penulisan skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan dan bimbingan dengan penuh ketulusan dan keikhlasan dari beberapa pihak. Maka penulis mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga pertama sekali kepada kedua orang tua tercinta dan tersayang. Ayah ku tercinta Fitriadi dan Ibuku tercinta Rosalina yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan kasih sayang serta kesabaran

dan pengorbanannya. Serta adik kandung Raka Assidiq tersayang yang memberikan fasilitas, dorongan dan motivasi serta do'a yang tulus dan kasih sayang untuk kesuksesanku.

Penulisan skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik dan sukses tanpa dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, izinkan penulis mengucapkan rasa puji dan syukur kepada orang-orang yang telah berjasa dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini, diantaranya yaitu:

1. Ibu **Prof. Ridha, M. Hum** selaku Rektor, Bapak **Dr. Asyari, S. Ag., M. Si** selaku Wakil Rektor I, Ibu **Dr. Zulfani Sesmiarni, M. Pd** selaku Wakil Rektor II, Bapak **Dr. H. Arman Husni, M. A** selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
2. Ibu **Dr. Hesi Eka Puteri, M. Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI).
3. Ibu **Rika Widianita, SE, ME** selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam yang telah memberikan fasilitas kepada penulis untuk menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
4. Ibuk **Hj. Zulhelmi, SE, MM** selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan menyumbangkan pemikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini, serta memberikan nasihat demi kelancaran proses belajar penulis.
5. Ibu **Rika Rahmi Isriani, SE, M.Si** selaku Dosen Pembimbing (PA) yang

telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
7. Bapak dan Ibu pimpinan serta karyawan dan karyawati perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis yang telah menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas semua dukungan dan ilmu yang telah diberikan kepada penulis.

Semoga bimbingan dan bantuan Bapak dan Ibu berikan menjadi amal kebaikan dan balasan yang sesuai dari Allah SWT semoga karya yang masih jauh dari kesempurnaan ini memberi manfaat bagi pembaca dan memberikan sumbangan pikiran bagi perkembangan penddikan.

Bukittinggi, Juli 2023

Muhammad Syayuki

NIM. 3219301

DAFTAR ISI

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI v

DAFTAR TABEL vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 9
C. Batasan Masalah 9
D. Rumusan Masalah 9
E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian 10
F. Penjelasan Judul 12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Efektivitas 13
B. Indikator Efektivitas 15
C. Ciri-Ciri Efektivitas 19
D. Penyuluhan 19
    1. Pengertian Penyuluhan 19
    2. Penyuluhan Pertanian 20
    3. Tujuan Penyuluhan Pertanian 20
    4. Tahapan Program Penyuluhan 21
E. Kajian Terdahulu 23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian 30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 30

C. Jenis dan Sumber Data 31
D. Informan Penelitian 31
E. Teknik Pengumpulan Data 32
F. Metode Analisis Data 33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Gambaran Umum Objek Penelitian 35
1. Informan Singkat Dinas Pertanian Lima Puluh Kota 36
2. Tugas dan Fungsi 37
3. Dasar Hukum 39
4. Visi dan Misi 41
5. Struktur Organisasi 43
B. Hasil Penelitian 44
1. Karakterisitik Informan 44
2. Proses Penyuluhan Pertanian 44
3. Manfaat Penyuluhan 50
4. Kendala Yang Dihadapi 54
C. Pembahasan 57
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 62
B. Saran 63
DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Kelompok Tani Di Nagari Galugua 5

Tabel 1.2 Data Hasil Pendapatan Jagung Masyarakat Nagari Galugua 6

Tabel 4.1 Daftar Informan Penelitian 44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertanian merupakan sektor primer yang memiliki peranan penting dalam menjaga pertumbuhan ekonomi di Indonesia melalui peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB), devisa negara, pengentasan kemiskinan serta penyedia lapangan kerja. Sektor ini mampu menyerap tenaga kerja hi ngga 35% dibandingkan sektor lainnya yang berperan dalam peningkatan pendapatan per kapita masyarakat Indonesia. Pertanian juga berkontribusi secara tidak langsung terhadap pemenuhan bahan baku industri pangan, yang selanjutnya berdampak pada ketahanan pangan dalam negeri.

Ketahanan pangan merupakan salah satu program yang diterapkan pemerintah untuk mengoperasionalkan pembangunan baik tingkat nasional maupun masyarakat. Program ini mencakup masalah ketersediaan, distribusi dan konsumsi pangan. Ketersediaan pangan diwujudkan dengan tercukupinya kebutuhan pangan penduduk baik segi kuantitas, kualitas, keragaman, dan keamanannya. Distribusi pangan menyangkut keberlanjutan pangan dengan harga yang terjangkau. Konsumsi pangan mencakup masalah pemenuhan gizi, keamanan, dan kehalalannya. Dalam hal ini, kebutuhan pangan dalam negeri semakin meningkat seiring dengan peningkatan populasi penduduk. Akan tetapi, lahan

pertanian di Indonesia semakin sempit karena dialihfungsikan menjadi pemukiman, dan lahan industri. Hal ini menjadi tantangan bagi petani yang dituntut berproduksi secara optimum agar mampu meningkatkan pendapatannya.[1] pembangunan di sektor pertanian meliputi peningkatan kualitas SDM petani melalui penyuluhan.

Penyuluhan pertanian sebagai dari sistem pembangunan pertanian mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan sumber daya manusia pertanian, khususnya pemberdayaan masyarakat tani yang berada di wilayah pedesaan. Melalui kegiatan penyuluhan, dapat dikembangkan kemampuan dan kemandirian petani dan keluarganya, agar mampu mengelola usahataninya secara produktif, efektif dan efesien, sehingga mempunyai daya saing tinggi yang dicirikan dengan tingginya produktivitas, mutu dan efesiensi usaha. Secara umum penyuluh yang melakukan kegiatan penyuluhan pertanian melakukan secara profesional dengan menggunakan kemampuan yang dimiliki. Penyuluhan pertanian yang profesional adalah penyuluh yang mahir dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia, menerapkan metode yang tepat untuk mengubah perilaku sasaran sesuai dengan tujuan untuk memecahkan permasalahan yang sedang

[1] Uifira Ashari, "*Analisis Pendapatan Dan Kelayakan UsahaTani Jagung Di Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pahuwato Provinsi Gorontalo",* 2020, hal.241

dihadapi.[2]

Penyelenggaraan penyuluhan pertanian dalam meningkatkan produksi usahatani jagung berhubungan erat dengan perkembangan teknologi pertanian, terutama yang berhubungan dengan penyediaan sarana produksi pertanian, seperti: benih, pupuk dan partisida. Ketersediaan saran produksi tersebut diupayakan pada awal musim tanam yang dibarengi dengan ketersediaan modal usahatani serta jaminan pemasaran hasil usahatani. Kemampuan petani menjalankan usahatani jagung perlu mendapat pendampingan dari penyuluh pertanian dari proses pengolahan tanah sampai dengan pelaksanaan panen. Pendampingan ini membutuhkan pengetahuan dan pengalaman penyuluh pada kemampuan teknis budidaya jagung. [3]

Secara tata bahasa kinerja (*performance*) diartikan sebagai hasil kerja atau prestasi kerja. Menurut Sulistiyani (2003), kinerja seseorang merupakan kombinasi dari dari kemampuan, usaha dan kesempatan yang dinilai sebagai output kerjanya. Oleh Gibson (2002) kinerja didefenisikan sebagai hasil yang diinginkan dari pelaku individu atau organisasi. Secara sebab akibat, kinerja

---

[2] Mukhlis Yahya, Dkk,"*Keefektifan Penyuluhan Pertanian Dalam Meningkatkan Produksi Tanaman Jagung Di Kabupaten Langkat Provinsi Sumatra Utara*", Jurnal Agrica Eksternal, Vol. 14. No. 1, Tahun 2020, hal. 66

[3] Mohammad Ikbal Bahua, "*Efektifitas Dan Persepsi Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian Pada Masa Pandemi Covid 19",* Jurnal Agribisnis Lahan Kering, Vol. 6. No. 3, Tahun 2021, hal. 139

individu merupakan dasar kenerja individu marupakan dasar kenerja organisasi. Artinya, penyuluh yang siap mempunyai kemampuan yang baik secara otomatis akan memberikan pengaruh pada kinerjanya. Lebih spesifik Suhanda (2008) mengatakan bahwa kinerja penyuluh pertanian ditentukan oleh penerapan pada keseluruhan komponen penyuluhan yang meliputi pelibatan tokoh-tokoh masyarakat, analisis potensi dan kebutuhan petani, perencanaan program dan programa penyuluhan, penetapan rencana kerja kegiatan penyuluhan, penerapan metode penyuluhan, penyusunan materi penyuluhan, penumbuhan kelompok tani, penumbuhan keswadayaan dan keswakarsaan petani, penumbuhkembangan lembaga ekonomi pedesaan, pelaporan dan evaluasi, pengembangan jejaring (*networking*), penataan kantor (fasilitas penyuluh).[4]

Nagari Galugua merupakan salah satu Nagari yang memiliki jumlah penduduk yang cukup banyak di Kecamatan Kapur IX. Pada tahun, 2019 jumlah penduduk di kecamatan kapur IX adalah 2.298 jiwa yaitu jumlah penduduk cukup banyak se Kecamatan Kapur IX. Kondisi tersebut bertolak belakang dengan fakta bahwa nagari galugua merupakan Nagari yang menjadi sentra beberapa komoditas unggulan seperti jagung dan gambir. Seiring berjalannya

[4] Nofri Amin, "*Faktor Pendukung Kinerja Penyuluh Pertanian Swadaya Dalam Mendorong Regenerasi Petani Di Kabupaten Cianjur, Jawa Barat",* Jurnal Penyuluhan Pertanian, Vol. 14. No. 1, Tahun 2019, hal. 32

waktu pemerintahan nagari galugua membuka lahan pertanian, pemerintah berupayah memajukan pembangunan pertanian ke arah struktur produksi komoditas yang lebih beragam lewat program diversifikasih pangan. Program tersebut bertujuan untuk menekan tingkat kemiskinan penduduk yang mayoritas tinggal di wilayah pedesaan dan umumnya bekerja di sektor pertanian.

Dalam mengoptimalkan luas dan produksi tanaman tanaman jagung di Nagari Galuguah prmerintah mengambil peran untuk mengahasilkan produksi yang lebih banyak. Salah satunya cara dalam mengoptimalkan nya yaitu dengan membentuk kelompok tani di Nagari Galuguah. Berikut tabel kelompok tani yang ada di Nagaru Galuguah:

Tabel 1.1

Daftar Kelompok Tani Di Nagari Galuguah.

No.	Daftar Kelompok	Alamat	Jumlah Anggota
1.	Galugua Saiyo	Galugua	25
2.	Majlis Taqlim suka maju	Galugua	25
3.	Majlis Taqlim Badunsanak	Galugua	25

4.	Majlis Taqlim Bersaudara	Galugua	25
5.	Saiyo	Galugua	38
6.	Usaha Bunda	Galugua	20
7.	Tani Maju	Galugua	11

Sumber: Dinas Pertanian Kecamatan Kapur IX.

Perkembangan sektor pertanian di Kecamatan Kapur IX tidak terlepas dari peran masing-masing subsektornya. Salah satunya komoditas pertanian yang memiliki nilai tambah dan sangat potensial untuk dikembangkan adalah jagung, hasil yang diperoleh dari sektor pertanian dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku industri dan sumber bahan pangan sehingga menjadikan sektor pertanian semakin penting, maka dari itu diharapkan pada sektor pertanian dapat menjadi penggerak sektor-sektor ekonomi di dalam pembangunan ekonomi pedesaan, yang dimana adanya sektor pertanian mencakup komponen sosial, ekonomi, lingkungan.

Q,S Qaf Ayat 9

Artinya : “dan Kami turunkan dari langit air yang banyak manfaatnya lalu Kami tumbuhkan dengan air itu pohon-pohon dan biji-biji tanaman yang diketam.”

Tabel 1.2

Data Hasil Pendapatan Jagung Masyarakat Di Nagari Galugua

Kecamatan Kapur IX Dari Tahun 2018-2022

No	Tahun	Produksi (Ton)	Harga (Rp)	Jumlah Pendapatan(Rp)
1	2018	856,3	3000	2.568.900.000
2	2019	869,6	4500	3.913.200.000
3	2020	880.5	5000	4.402.500.000
4	2021	864,0	5000	4.320.000.000
5	2022	890,7	6500	5.789.550.000

Sumber : Arsip tahunan kantor Dinas Pertanian Kabupaten 50 Kota Tahun 2018-2022.

Berdasarkan data yang peneliti terima dari dinas pertanian bahwa pendapatan petani pada tahun 2018 jumlah produksi yang di hasilkan 856,3 ton dengan pendatan sebanyak Rp. 2.568.900.000, pada tahun 2019 jumlah produksi meningkat menjadi 869,6 ton dengan pendapatan Rp. 3.913.200.000, pada tahun 2020 jumlah produksi meningkat lagi menjadi 880.5 ton dengan junlah pendapatan Rp. 4.402.500.000, pada tahun 2021 produksi mengalami penurunan menjadi 864,0 ton dengan jumlah pendapatan Rp. 4.320.000.000, pada tahun 2022 kembali mengalami peningkatan dengan produksi 890,7 ton dengan jumlah produksi Rp. 5.789.550.000.

Untuk dapat meningkatkan pendapatan usahatani jagung maka dipe rlukan berbagai informasi terkait dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan usahatani dan produktifitas itu

sendiri. Diantara faktor tersebut adalah adanya" yang diberikan malalui dinas pertanian dalam bentuk kegiatan penyuluhan terhadap pertanian.

Kegiatan penyuluha dalam yang diberikan adalah berupa:

1. Membuat dan melaksanakan rencana
2. Membina kelompok tani
3. Menyampaikan informasi, memberikan pengetahuan dan teknologi pertanian
4. Membantu terselenggaranya usaha-usaha kegiatan petani dangan pemecahan masalah

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan dengan beberapa petani di Nagari Galugua Kecamatan Kapur IX Kabupaten Limapuluh Kota kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh yaitunya melakukan (SL) terhadap petani dan menumbuhkan kelompok tani dan juga pemakaian bibit unggul, sekaligus dikasih latihan mengatur dosis penggunaan pupuk agar tidak kelebihan takaran yang dapat tidak baik untuk tanaman. kendala dari petani sehingga tidak dapat menghadiri kegiatan penyuluhan yang diadakan oleh dinas pertanian yaitu ada sebagian petani yang tidak mendapatkan informasi tentang waktu diadakannya penyuluhan sehingga mereka tidak menghadiri penyuluhan yang diadakan, selanjutnya ada beberapa petani yang sibuk dengan ladangnya sehingga lebih memilih untuk mengurus ladangnya dibandingkan mengikuti acara

penyuluhan, adapun kendala yang terakhir adalah petani sudah merasa hebat dengan kemampuannya sehingga menganggap bahwa penyuluhan itu tidak penting.

Berdasarkan hasil wawancara dengan penyuluh pertanian di kecamatan kapur IX Kabupaten Limapuluh Kota, kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh yaitunya, mereka turun kelapangan dengan melakukan penyuluhan pertanian dengan memberikan pemakaian bibit unggul kepada petani, melakukan pemupukan berimbang, dan juga melakukan SL kepada petani, menumbuhkan kelompok tani, inovasi teknologi, pengembangan usaha poktan, dan desiminasi informasi, kelembagaan ekonomi dan poktan. kendala yang di hadapi dalam melakukan penyuluhan pertanian yaitunya jarak tempuh sangat jauh dari tempat tinggal penyuluh dan akses jalan untuk menuju nagari galugua kurang baik dan naik turun bukit, masih menggunakan jalur jalan tanah, kendala selanjutnya adalah kurangnya partisipasi masyarakat untuk menghadiri acara penyuluhan yang diadakan oleh dinas pertanian di kantor wali Nagari Galugua. kemudian tingkat pengetahuan masyarakat yang masih kurang, keterampilan dan sosial lingkungannya.

Karena itu Masyarakat Nagari galugua masih kurang pengetahuan mengenai cara pengelolaan tanaman jagung yang benar, petani tersebut masih cenderung melakukan kebiasaan-kebiasaannya sendiri. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis

tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul" **Efektifitas Penyuluhan Pertanian Oleh Dinas Pertanian Kabupaten Limapuluh Kota Dalam Meningkatkan Hasil Pendapatan Petani Jagung (Study Kasus Nagari Galugua, Kecamatan Kapur IX, Kabupaten Limapuluh Kota)"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penulis uraikan, maka dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya partisipasi masyarakat untuk mengikuti kegiatan penyuluhan yang diadakan oleh Dinas Pertanian
2. Jauhnya jarak tempuh yang dilakukan oleh Dinas Pertanian untuk melakukan penyuluhan
3. Adanya petani yang tidak mendapatkan informasi kegiatan penyuluhan

C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, peneliti mencoba memfokuskan masalah agar tidak meluas, sehingga lebih terkonsentrasi dan terarah. Penelitian ini akan terfokus Efektifitas penyuluhan Pertanian Jagung Oleh Dinas Pertanian Kabupaten Limapuluh Kota Dalam Meningkatkan Hasil Pendapatan petani Jagung Nagari Galugua, Kecamatan Kapur IX, Kabapaten Limapuluh Kota.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah penulis yang telah

dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu: Bagaimanakah Efektivitas Penyuluhan Pertanian Oleh Dinas Pertanian Kabupaten Limapuluh Kota Dalam Meningkatkan Hasil Pendapatan Petani Jagung (Study Kasus: Nagari Galugua, Kecamatan Kapur IX, Kabapaten Limapuluh Kota?

E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Untuk mengetahui Efektifitas Penyuluhan Pertanian Oleh Dinas Pertanian Kabupaten Limapuluh Kota Dalam Meningkatkan Hasil Pendapatan petani Jagung Pada Nagari Galugua, Kecamatan Kapur IX, Kabapaten Limapuluh Kota.

2. Kegunaan Penelitian

   Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan tujuan penelitian ini. Adapun pihak-pihak yang terkait adalah:

   a. Kegunaan Teoritis

      1) Bagi Peneliti

         Semoga peneliti diharapkan dapat menerapkan pemahaman teoritis yang diperoleh selama perkuliahan dan memperluas pengetahuan.

2) Bagi Dunia Akademi

Penelitian ini dimaksudkan untuk menambah referensi perpustakaan UIN SMDD Bukittinggi dan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa UIN SMDD Bukittinggi khususnya mahasiswa Ekonomi Islam yang berfokus kepada pembangunan ekonomi.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian selanjutnya dimaksudkan untuk dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penulis selanjutnya yang meneliti tentang topik yang terkait dengan penelitian ini.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi masyarakat Nagari Galugu

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan bahan kajian tentang pertumbuhan ekonomi di Nagari Galugua. Agar dapat memberikan masukan kepada pengambil kebijakan mengenai pertumbuhan pendapatan hasil petani Nagari

Galugua Kecamatan Kapur IX Kabupaten Limapuluh kota dalam rangka mempersiapkan program pembangunan di masa depan, penciptaan pertumbuhan ekonomi lebih lanjut dan pengembangan sektor-sektor potensial yang ada.

2) Bagi Pemerintah Daerah Lainnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan bahan kajian tentang perkembangan ekonomi di daerah seluruh indonesia. Agar dapat memberikan masukan kepada pengambil kebijakan mengenai pertumbuhan daerah dalam rangka mempersiapkan program pembangunan di masa depan, penciptaan pembangunan ekonomi lebih lanjut dan pengembangan sektor-sektor potensial yang ada.

F. Penjelasan Judul

Sebelum membahas proposal skripsi ini, terlebih dahulu akan dijelaskan defenisi judul agar tidak menjadi kesalah pahaman. Proposal skripsi ini berjudul “Efektifitas Penyuluhan Pertanian Jagung Oleh Dinas Pertanian Kabupaten Limapuluh Kota Dalam Meningkatkan Hasil Pendapatan Petani Jagung Nagari Galugua Kecamatan Limapuluh Kota”. Yaitu:

1. Efektifitas

Keterangan yang artinya ukuran hasil tugas atau keberhasilan dalam mancapai tujuan.[5]

2. Penyuluhan Pertanian

Merupakan upaya-upaya yang dilakukan untuk mendorong terjadinya perubahan perilaku pada individu, kelompok, komunitas, ataupun masyarakat agar mereka tahu, mau, dan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.[6]

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa inggris effective yang

[5] Kamus Besar Bahasa Indonesia.

[6] Siti Amanah, *Makna Penyuluhan Dan Transportasi Perilaku Manusia*, Jurnal Penyuluhan, Vol. 3, No. 1, Tahun 2007, hal. 63

berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiyah populer mendefenisikan efektivitas sebagai ketepatan kegunaan, hasil guna atau menunjang tujuan.Menurut steers mengemukan bahwa “Efektivitas adalah jangkaunusaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sarananya tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya”. Menurut Gibson, “Efektivitas adalah pencampaian tujuan dan sasaranyang telah disepakati untuk mencapai tujuan usaha bersama. Tingkat tujuan dan sasaran itu menunjukkan tingkat efektivitas. Tercapainya tujuan dan sasaran itu akan ditentukan oleh tingkat pengorbanan yang telah dikeluarkan”.[7]

David J. Lawless dalam Gibson, Invancevich dan Donnelly mengatakan bahwa efektifitas memeiliki tiga tingkatan yaitu:

a. Efektivitas Individu

Efektivitas individu didasarkanpada pandangan dari segi individu yang menekankan pada hasil karya karyawan atau anggota dari organisasi.

b. Efektivitas kelompok

[7] Gibson JL JM Invancevich, JH Donnelly, Organisasi, terjemahan Agus Dharma, (Jakarta: erlangga,2001), hal,120.

Adanya pandangan bahwa pada kenyataannya individu saling bekerja sama dalam kelompok. Jadi efektifitas kelompok merupakan jumlah kontribusi dari semua anggota dari organisasi.

c. Efektivitas organisasi terdiri dari efektivitas individu dan kelompok.

Melalui sinergritas, organisasi mampu mendapatkan hasil karya yang lebih tinggi tingkatannya daripada jumlah hasil karya tiap-tiap bagiannya. Efektivitas organisasi dapat dirumuskan sebagai tingkat perwujudan sasaran yang menunjukkkan sejauh mana sasaran telah tercapai.

Menurut Sondang P. Siagian memberikan definisi sebagai berikut: Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semkain mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya.[8]

[8] Sondang P. Siagian, *Kiat Meningkatkan Produktivitas kerja*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002).

Menurut mulyasa Efektivias adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumberdaya dalam usahamewujudkan tujuan operasional. Efektifitas berkitan dengan terlaksananyasemua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi anggota.[9]

Dari beberapa pendapat diatas mengenai efektivitas, dapat kita simpulkan bahwa Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan didalam setiap organisasi, kegiatan ataupun progaram. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang

telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan pendapat H. Emerson yang dikutip Soewarno Handayaningrat, yang menyatakan bahwa "Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya".[10]

B. Indikator Efektifitas

Mengukur efektivitas organisasi bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta

[9] Mulyasa, *Management Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hal.82.

[10] Soewarno Handayaningrat, *Pengantar Ilmu Administrasi Negara dan Manajemen,* (Jakarta: PT. Gunung Agung, 1996), hal.15.

menginterpretasikannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas *(output)* barang dan jasa.

Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan.

Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif. Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, sebagaimana dikemukakan oleh S.P. Siagian, yaitu:

a. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksdukan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.

b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah “pada jalan” yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.

c. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap,

berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.

d. Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarangapa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan.

e. Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.

f. Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemamapuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.

g. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarannya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuannya.

h. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingat sifat manusia yang tidak sempurna

maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian.

Sedangkan Duncan yang dikutip Richard M. Steers dalam bukunya “Efektivitas Organisasi” mengatakan mengenai ukuran efektifitas, sebagai berikut:

a. Pencapaian Tujuan

Pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pertahapan, baik dalam arti pertahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pertahapan dalam arti periodisasinya. pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu: kurun waktu dan sasaran yang merupakan terget kongkrit.

b. Integrasi

Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. integrasi menyangkut proses sosialisasi.

c. Adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur

proses pengadaan dari pengisian tenaga kerja.

Duncan yang dikutip oleh Steers mengemukakan tentang teori pengukuran efektivitas, yaitu:

1. Pencapaian Tujuan
2. Integrasi
3. Adaptasi

Dengan menggunakan teori ini diharapkan dapat mengukur tingkat efektivitas. Dalam hal ini adalah Efektifitas Penyuluhan Pertanian Oleh Dinas Pertanian Kabupaten Limapuluh Kota Dalam Meningktakan Hasil Pendapatan Petani Jagung di Nagari Galugua Kecamatan Kapur IX Kabupaten Limapuluh Kota.

C. Ciri-ciri Efektivitas

Efektivitas hukum adalah suatu kemampuan hukum untuk menciptakan atau melahirkan keadaan atau situasi yang dikehendaki oleh hukum atau diharapkan oleh hukum.[11]

Menurut Harry Firman menyatakan bahwa keefektifan program penyuluhan ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:[12]

1) Berhasil mengantarkan untuk mencapai tujuan-tujuan

[11] W. Yudho dan H. Tjandrasari, *Efektivitas Hukum dalam Masyarakat*, (Jakarta : Majalah Hukum dan pembangunan, UI Press, 1987), halaman 59
[12] Harry Firman, *efektivitas penyuluhan petani*, Palembang, 2019, halaman 24

intruksional yang telah ditentukan.

2) Memberikan pengalaman belajar yang atraktif, secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan intruksional.

3) Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar.

Berdasarkan ciri program penyuluhan efektif seperti yang digambarkan diatas, keefektifan program tidak hanya ditinjau dari segi hasil belajar saja, melainkan harus ditinjau dari segi proses dan sarana penunjang.

D. Penyuluhan

1. Pengertian penyuluhan

Penyuluhan merupakan bentuk usaha pendidikan non-formal kepada individu atau kelompok masyarakat yang dilakukan secara sistematik, terencana dan terara dalam usaha perubahan perilaku yang berkelanjutan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan dan perbaikan kesejahteraan. penyuluhan merupakan merupakan upaya perilaku manusia yang dilakukan melalui pendekatan edukatif. Pendekatan edukatif diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematik, terencana, dan terarah dengan peran serta aktif individu, kelompok, atau masyarakat untuk memecahkan

masalah dengan memperhitungkan faktor sosial, ekonomi, dan budaya setempat.

2. Penyuluhan Pertanian

Defenisi penyuluhan pertanian menurut UU Nomor 16 tahun 2006 adalah proses pembelajaran dari penyuluh kepada pelaku usaha yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraan, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

3. Tujuan Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan bertujuan untuk mengubah kehidupan masyarakat menjadi lebih baik dari keadaan yang ada. Perubahan kehidupan masyarakat tersebut mencakup setiap bidang, di segala segi dan dalam semua lapangan. Menurut Kartasapoetra (1987), terdapat dua tujuan penyuluhan, yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang, antara lain:

1. Tujuan jangka pendek

    d. Perubahan tingkat pengetahuan

    e. Perubahan tingkat kecakapan kamampuan

    f. Perubahan sikap

g. Perubahan motif tindakan

2. Tujuan jangka panjang

a. farming, mau dan mampu mengubah cara-cara usaha dengan cara-cara yang lebih baik.

b. Better business, berusaha yang lebih menguntungkan.

c. Bettet living, menghemat dan tidak berfoya-foya setalah tujuan utama tercapai.

4. Tahapan program penyuluhan

Merujuk pada Peraturan Menteri Pertanian Repulik Indonesia nomor 47/Permentan/SM.010/9/2016 tentang Pedoman Penyusunan Programa Penyuluhan Pertanian, yang dimaksud Programa adalah program penyelenggaraan penyuluhan pertanian pemerintah, pemerintah provinsi dan kabupaten/kota yang disusun secara sistematis dengan memperhatikan aspirasi pelaku utama dan pelaku usaha, serta pemangku kepentingan lainnya sebagai arah dan pengendali dalam pencapaian penyelenggaraan penyuluhan pertanian.

Programa penyuluhan pertanian ini pada dasarnya disusun secara mandiri, namun saling memperhatikan keterpaduan dan kesinergian programa penyuluhan pada setiap tingkatan, sehingga semua programa penyuluhan pertanian dalam

berbagai tingkatan bersifat selaras dan saling memperkuat

Sasaran program penyuluhan adalah agar masyarakat dapat mengerti, memahami, tertarik, dan mengikuti apa yang disampaikan dengan baik dan benar dan atas kesadarannya berusaha untuk menerapkan ide-ide baru tersebut dalam kehidupannya. Menurut Notoadmodjo (2007), indikasi keberhasilan yang dapat dilihat pada diri seseorang pada setiap tahapan proses penyuluhan adalah sebagai berikut:

1. Tahap sadar (arwaness). Pada tahap ini seseorang sudah mengetahui sesuatu yang baru karena hasil dari berkomunikasi dengan pihak lain.

2. Tahap minat (interest). Pada tahap ini seseorang mulai ingin mengetahui lebih banyak tentang hal-hal yang baru yang sudah diketahui dengan jalan mencari keterangan atau informasi yang lebih terperinci.

3. Tahap menilai (evaluation). Pada tahap ini seseorang mulai menilai atau menimbang-menimbang serta menghubungkan dengan keadaan atau kemampuan diri, misalnya kesanggupan serta resiko yang akan ditanggung baik dari segi sosial maupun ekonomi.

4. Tahap mencoba (trial). Pada tahap ini seseorang mulai menerapkan atau mencoba dalam skala kecil sebagai

upaya meyakinkan apakah dapat dilanjutkan atau tidak.

5. Tahap penerapan atau adopsi (adoption). Pada tahap ini seseorang sudah yakin akan hal baru dan mulai melaksanakan dalam skala besar. [13]

H. Kajian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini, penulis bukanlah yang pertama yang membahas tentang efektifitas hasil pertanian jagung dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Adapun beberapa karya tulis ilmiah yang dapat penulis pakai sebagai rujukan untuk mendukung dalam penulisan skripsi yang penulis angkat, antara lain:

1. **Margareta Ambu Kaka 2015310090:** Efektivitas Penyuluhan Peranian Dalam Budidaya Jagung Manis Pada Kelompok Tani Gotong Royong Di Desatorngrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu

   Berdasarkan penelitian yang dikemukakan bermaksud untuk memahami Efektivitas Penyuluhan Pertanian Dalam Budidaya Jagung Manis pada Kelompok Tani Gotong Royong Di Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo kota Batu metode ini yang diterapkan untuk memaparkan efektivitas penyuluhan pertanian dalam budidaya jagung manis hasil penelitian yang dikumpulkan

[13] Siti Amanah, *Makna Penyuluhan Dan Transportasi Perilaku Manusia*, Jurnal Penyuluhan, Vol. 3, No. 1, Tahun 2007, hal. 67-69

dengan kuisioner serta

menggunakan uji validasi dan releabilitas lebih awal untuk mengindikasikan maka kuisioner yang diterapkan sebagamana perlengkapan kualitatif untuk mengukur konstanta variabel yang diteliti dengan alat yang tepat sehingga meneguhkan data yang seksama meneguhkannya dengan memakai Skala Likert. Disamping itu juga karenakekurangan informasi dan pengetahuan petani mengenai budidaya jagung manis dan beratnya marketing jagung manis beranekaragam produksi dan memiliki rasa yang lebih manis membandingkan dengan jagung biasa dan umur penerapan lebih

menyingkat. (Syukur Dan Rofianto 2013). Daya produksi jagung manis masa negeri masih permulaan dan daya produksi jagung manis di Indonesia rata-rata 8,31 ton/ha.[14]

Perbedaaan penelitian terdahulu dengan peneliti terletak pada tujuan penelitian yaitu bagaimana efektivitas penyuluhan pertanian oleh dinas pertanian, penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan data melalui observasi awal, wawancara dan juga dengan dokumentasi terhadap penelitian.

2. **Arifudin 105960177814:** Peran Penyuluh Pertanian Dalam

[14] Margareta Ambu Kaka, 2020*, Efektivitas Penyuluhan Peranian Dalam Budidaya Jagung Manis Pada Kelompok Tani Gotong Royong Di Desatorngrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu*, Skripsi, Universitas Tribhuwanatunggadewi Malang

Budidaya Dan peningkatan Produktivitas Jagung Hibrida Di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Penyuluhan Pertanian Dalam Budidaya Dan Peningkatan Produktivitas Jagung Hibrida Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima. Populasi dalam penelitian ini adalah petani jagung hibrida yang ada di desa sandue sebanyak 120 orang, sehingga sampel yang diambil menggunakan sampel acak sederhana (simple random sampling) yakni 15% dari populasi atau sebanayk 18 orang. Teknik pengumpulan data melalui observasi langsung dan wawancara dengan responden. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukan bahwa peran penyuluh dalam budidaya termasuk dalam kategori tinggi yang berarti dalam hal merencanakan kegiatan penyuluhan, memberikan pelayanan, menerapkan teknologi, serta penyediaan layanan bagi petani dengan nilai rata -rata skoring sebesar 2,55. Sedangkan peran penyuluh yang di kategori sedang dan rendah dalam hal jasa pelatihan kepada petani, sarana dan prasarana selama kegiatan penyuluhan dengan nilai rata-rata skoring sebesar 1,83.[15]

Perbedaaan penelitian terdahulu dengan peneliti terletak

[15] Arifudin, 2018, *Peran Penyuluh Pertanian Dalam Budidaya Dan peningkatan Produktivitas Jagung Hibrida Di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar.

pada tujuan penelitian yaitu bagaimana efektivitas penyuluhan pertanian oleh dinas pertanian, penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan data melalui observasi awal, wawancara dan juga dengan dokumentasi terhadap penelitian.

3. **Syifa Nidiannisa 6670142209:** Pengaruh Efektivitas Program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung, Dan Kedelai (Upsus Pajale) Terhadap Kualitas Pemberdayaan Petani Di Kecamatan Banjar Kabupaten Pandeglang

   Penelitian ini menggunakan teori efektivitas menurut Sutrisno dengan indikatorpemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata. Sedangkan teori pemberdayaan menurut Soetomo (2011:72-85) dengan indikator

   desentralisasi, bottom up, variasi lokal, proses belajar, keberlanjutan, social inclution, dan transformation. Hasilnya nilai efektivitas dan pemberdayaan termasuk dalam kategori baik yaitu sebesar 71,31% dan 69,99%. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukan terdapat pengaruh efektivitas program Upsus Pajale terhadap pemberdayaan petani di Kecamatan Banjar, Kabupaten Pandeglang sebesar 29,2 %. Saran dalam penelitian ini Dinas Pertanian Provinsi Banten perlu memiliki acuan kapan program diberlakukan dan diberhentikan agar para petani tidak

bergantung dengan bantuan pemerintah dengan cara pengawasan dan pelaporan yang berkelanjutan.[16]

Perbedaaan penelitian terdahulu dengan peneliti terletak pada tujuan penelitian yaitu bagaimana efektivitas penyuluhan pertanian oleh dinas pertanian, penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan data melalui observasi awal, wawancara dan juga dengan dokumentasi terhadap penelitian.

4. **Eko Yuliarsha Sidhi**, Dkk, 2021 (Jurnal) Peran Pelayanan Penyuluhan terhadap Tingkat Kepuasan Petani dalam Budidaya Jagung Manis.

penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui kepuasan petani terhadap pelayanan penyuluhan penanaman jagung manis. Analisis data yang dipakai adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. Pertama, validitas dan reliabilitas data yang dikumpulkan dengan kuesioner diuji untuk membuktikan nilai kuesioner sebagai alat penelitian menggunakan skala Likert untuk mengukur variabel yang diteliti. Berdasarkan hasil penelitian, petani di Kelompok Tani Rejeki Barokah Desa Junrejo

[16] Syifa Nidiannisa, 2018, *Pengaruh Efektivitas Program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung, Dan Kedelai (Upsus Pajale) Terhadap Kualitas Pemberdayaan Petani Di Kecamatan Banjar Kabupaten Pandeglang*, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Kecamatan Junrejo Kota Batu puas dengan pelayanan penyuluhan penanaman jagung manis hingga 82%. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh memiliki kemampuan untuk memberikan pelayanan secara terpercaya dan akurat seperti yang dijanjikan.[17]

Perbedaaan penelitian terdahulu dengan peneliti terletak pada tujuan penelitian yaitu bagaimana efektivitas penyuluhan pertanian oleh dinas pertanian, penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan data melalui observasi awal, wawancara dan juga dengan dokumentasi terhadap penelitian.

5. **Mukhlis Yahya**, Dkk, 2020 (Jurnal) Keefektifan Penyuluhan Pertanian Dalammeningkatkan Produksi Tanaman Jagung Di Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara.

   Metode penelitian yang digunakan adalah survey, metode analisis data yang digunakan yaitu dengan menghitung persentase perolehan skor dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keefektifan penyuluhan pertanian dalam meningkatkan produksi tanaman jagung di Kabupaten Langkat tergolong sangat efektif yaitu sebesar 82,97%. Berdasarkan pengujian yang dilakukan hanya

[17] Eko Yuliarsha Sidhi, Peran Pelayanan Penyuluhan terhadap Tingkat Kepuasan Petani dalam Budidaya Jagung Manis, *Jurnal Ilmiah Nasional Pertanian*, Vol.1, No.1, 2021.

satu faktor yang mempengaruhi keefektifan penyuluhan pertanian dalam meningkatkan produksi jagung di Kabupaten Langkat yaitu faktor media penyuluhan (X3) sebesar 68,4% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Perbedaaan penelitian terdahulu dengan peneliti terletak pada tujuan penelitian yaitu bagaimana efektivitas penyuluhan pertanian oleh dinas pertanian, penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan data melalui observasi awal, wawancara dan juga dengan dokumentasi terhadap penelitian.[18]

6. **Rahmat Mulya**, Dkk, 2017 (Jurnal) Efektivitas Komunikasi Penyuluh Pertanian Tanaman Jagung Di Kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna Barat.

   Tujuan penelitian ini adalah menganalisis efektivitas komunikasi penyuluhan pertanian di dalam pertanian tanaman jagung di Kecamatan Sawerigadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan strategi survei. Populasi penelitian adalah penyuluh pertanian dan petani jagung di Kecamatan Sawerigadi. Sampel penelitian sebanyak 59 orang yang diambil secara acak. Data dikumpulkan dengan kuesioner yang mengikuti konstruksi skala Likert dengan empat poin.

[18] Mukhlis Yahya**,** Keefektifan Penyuluhan Pertanian Dalam meningkatkan Produksi Tanaman Jagung Di Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara, *Jurnal Agrica ekstensia,* Vol, 14, No. 1, 2020.

Analisis data menggunakan statistik Uji korelasi Rank Spearman pada SPSS SPSS for Windows Versi 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi penyuluhan pertanian paling efektif dalam menumbuhkan pengetahuan (kognitif) kemudian mempengaruhi sikap (afektif) namun kurang efektif dalam mendorong kecenderungan bertindak (behavioral). Komunikasi penyuluhan di petani jagung Desa Marobea lebih efektif dibanding dengan kelompok petani jagung Desa Lakalamba. Semakin aktif petani maka akan semakin terdorong untuk menerapkan materi penyuluhan.[19]

Perbedaaan penelitian terdahulu dengan peneliti terletak pada tujuan penelitian yaitu bagaimana efektivitas penyuluhan pertanian oleh dinas pertanian, penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan data melalui observasi awal, wawancara dan juga dengan dokumentasi terhadap penelitian.

[19] Rahmat Mulya, Efektivitas Komunikasi Penyuluh Pertanian Tanaman Jagung Di Kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna Barat, Jurnal Administrasi Pembangunan Dan Kebijakan Publik, *Jurnal Administrasi Pembangunan Dan Kebijakan Publik*, Vol, 8. No.1, 2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penilitian yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini yaitu penelitian analisis deskriptif melalui pendekatan kualitatif.[20] Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian lapangan karena penelitian dilakukan secara langsung.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran orang secara individu dan kelompok.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini data yang diperoleh peneliti di lokasi berupa kata kata bukan angka-angka. Kata-kata tersebut dapat berupa tertulis maupun lisan.Melalui pendekatan kualitatif data yang diperoleh lengkap, lebih mendalam dan dapat dipercaya.

[20] Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktek,(*Jakarta : PT Bumi Aksara, 2015), hal. 80

2. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Nagari Galugua Kecamatan Kapur IX Kabupaten Limapuluh Kota.Sedangkan waktu penelitian ini dimulai dari pra penelitian bulan November 2022 sampai selesai.

3. Jenis Dan Sumber Data

Bila dilihat dari sumber datanya maka pengumpulan data dalam penelitian ini dapat menggunakan 2 data yaitu :

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung baik yang dilakukan melalui wawancara maupun observasi. Dalam penelitian ini penulis langsung melakukan wawancara dan observasi langsung kepada masyarakat petani jagung.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data untuk mendukung permasalahan yang akan dibahas, yang diperoleh dari atau berasal dari dokumentasi, buku, surat kabar, internet dan lainnya yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian.

4. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Jadi ia mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian, ia berkewajiban secara sukarela menjadi tim penelitian walaupun hanya bersifat informan. Sebagai anggota tim dengan kebaikannya dan kesukarelaanya, ia dapat memberikan pandangan tentang nilai-nilai, bangunan, proses dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian.[21]

Pada penelitian informan yang dipilih adalah para petani jagung dan dinas penyuluhan di Nagari Galugua Kecamatan Kapur IX Kabupaten Limapuluh Kota.

Dalam pemilihan informan ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yakni peneliti hanya memili orang-orang atau informan yang menurut peneliti bisa membantu informasi-informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi

Observasi atau pengamat dapat didefinisikan sebagai

[21] Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Kualitatif, (*Bandung: PT Remaja Rosdakarya,1995), hal.90

perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesu atu.[22] Sedangkan observasi ilmiah adalah perhatian terfokus terhadap gejala, kejadian atau sesuatau dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya.observasi yaitu dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti, dalam hal ini adalah penerima kartu prakerja.

b. Wawancara

Wawancara *(interview)* adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (interviewee) melalui komunikasi langsung. Wawancara langsung dilakukan dengan masyarakat petani jagung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data berupa data data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian. Diantaranya adalah profil masyarakat petani jagung.

[22]Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metologi Penelitian Kualitatif,(*Yogyakarta: Jejak Publisher, 2018), hal.109

6. Metode Analisis Data

Metode analisis yang penulis gunakan adalah analisis kualitatif yaitu melakukan perubahan secara deskriptif dengan mengemukakan fakta-fakta atau teori-teori yang ada hubungan dengan penelitian ini. Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, catatan, lapangan, dokumen, foto, dan material lainnya untuk meningkatkan pemahaman yang diteliti tentang data yang dikumpulkan, sehingga memungkinkan temuan penelitian dapat disajikan dan diinformasikan kepada orang lain.

Disini penulis mencoba mendalami bagaimana Efektifitas Hasil Pertanian Jagung Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Jorong Galugua, Nagari Galugua, Kecamatan Kapur IX, Kabupaten Lima puluh Kota, oleh karena itu metodologi penelitian ini dilakukan untuk sebuah rujukan atau bukti dari permasalahan ini.

BAB IV

HASIL PENELITIANDAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Informasi Singkat Dinas Petanian Limapuluh Kota

Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan (Distanhortbun) adalah Dinas Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota yang merupakan Sub Ordinat Pemerintah Kabupaten Lima Puluh Kota yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati selaku Kepala Daerah. Salah satu Dinas yang di atur dengan Peraturan Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota Nomor 15 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Lima Puluh Kta Tahun 2016 Nomor 17), dan Peraturan Bupati Lima Puluh Kota Nomor 114 Tahun 2020 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Tanaman Pangan,Hortikultura Dan Perkebunan (Lembaran Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2020 Nomor 114). Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang membawahi Kelompok Jabatan Fungsional, Jabatan Struktural dan Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT). Jabatan Struktural di bawah Kepala Dinas terdiri atas satu orang Sekretaris dan empat orang Kepala Bidang, yaitu:

a). Bidang Sarana,

b). Bidang Prasarana,

c). Bidang Perlindungan Tanaman dan Izin Usaha,

d). Bidang Penyuluhan.

Masing-masing Bidang terbagi lagi atas tiga seksi sesuai dengan kebutuhan dan beban kerja.

Dalam rangka menjamin penyelenggaraan pemerintahan yang demokratis, transparan, akuntabel, efisien dan efektif, penilaian dan pelaporan kinerja pemerintah daerah menjadi bagian kunci dalam proses penyelenggaraan pemerintahan yang baik. Untuk itu, pelaksanaan otonomi daerah perlu mendapatkan dorongan yang lebih besar dari berbagai elemen masyarakat, termasuk dalam pengembangan akuntabilitas melalui penyusunan dan pelaporan kinerja pemerintah daerah.

Akuntabilitas tersebut salah satunya diwujudkan dalam bentuk penyusunan Laporan Kinerja. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan disusun Hortikultura dan Perkebunan dalam melaksanakan tugas dan fungsi dalam rangka melaksanakan misi dan mencapai visinya. LKjIP ini juga disusun sebagai alat kendali dan pemacu peningkatan kinerja serta sebagai salah satu alat untuk mendapatkan masukan

bagi stake holders demi perbaikan kinerja Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan.

Laporan Kinerja juga merupakan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan Kinerja Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Lima Puluh Kota menjadi dokumen laporan kinerja tahunan yang berisi pertanggungjawaban kinerja suatu instansi dalam mencapai tujuan/ sasaran strategis instansi.

2. Tugas dan Fungsi

a. Tugas

Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintah daerah di bidang tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan serta tugas pembantuan.

b. Fungsi

Adapun fungsi dari dinas tanaman pangan hortikultura

sebagai beriku:

1) Pelaksanaan kebijakan di bidang prasarana dan sarana, tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan penyuluhan tanaman pangan hortikultura dan perkebunan.

2) Penyusunan programa penyuluhan tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan.

3) Pengembangan prasarana dan sarana tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan.

4) Pengembangan pembiayaan dan investasi tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan.

5) Pengawasan mutu, peredaran dan pengendalian penyediaan benih tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan.

6) Pengawasan penggunaan sarana tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan.

7) Pembinaan produksi di bidang tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan.

8) Pengendalian dan penanggulangan hama penyakit tanaman;

9) Pengendalian dan penanggulangan bencana alam.

10) Pembinaan pengolahan dan pemasaran hasil tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan.

11) Pelaksanaan penyusunan data dan statistik tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan.

12) Pelaksanaan penyuluhan tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan.

13) Pemberian izin usaha/rekomendasi teknis tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan.

14) Pemantauan dan evaluasi di bidang tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan.

15) Pelaksanaan administrasi Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan.

16) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

3. Dasar Hukum

Penyusunan Laporan Kinerja Pemerintah Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2019 dilakukan dengan berpedoman kepada peraturan perundang-undangan yang mengaturnya serta Peraturan Daerah terkait dengan Dokumen Perencanaan antara lain:

1. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah.

2. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Kolusi, Korupsi dan Nepotisme.
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
4. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.
5. Peraturan Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota Nomor 6 Tahun 2016 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2016-2021.
6. Peraturan Bupati Lima Puluh Kota Nomor 3 tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Rencana Kinerja Tahunan, Perjanjian Kinerja, Pelaporan kinerja dan Tata Cara review Atas Laporan Kinerja Instansi pemerintah di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Lima Puluh Kota.

Tujuan penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Lima Puluh Kota adalah untuk memberikan informasi mengenai perencanaan, pengukuran, pelaporan dan evaluasi kinerja Pemerintah Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun Anggaran 2020. Identifikasi

keberhasilan, permasalahan dan solusi yang tertuang dalam Laporan Kinerja, menjadi sumber untuk perbaikan perencanaan dan pelaksanaan program dan kegiatan yang akan datang. Dengan pendekatan ini, Laporan Kinerja sebagai proses evaluasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari perbaikan yang berkelanjutan di pemerintah untuk meningkatkan kinerja pemerintahan melalui perbaikan pelayanan publik.

Sasaran penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Lima Puluh Kota adalah :

1. Untuk mengukur sejauh mana ketepatan rumusan unsur-unsur kunci dalam perencanaan.
2. Ketepatan menentukan target jangka pendek dan jangka panjang.
3. Ketepatan dan keselarasan penjabaran tujuan dan sasaran dinas dalam Perjanjian Kinerja.
4. Sejauh mana pencapaian target pada Perjanjian Kinerja yang terealisasi.

4. Visi dan Misi

   a. Visi

      Upaya untuk mewujudkan visi menjadi daerah yang sejahtera dan dinasmis yang mantap berlandaskan iman dan taqwa yang

telah dirumuskan diatas adalah melalui 6 Misi Pembangunan Daerah sebagai berikut:

1) Meningkatkan kualitas kehidupan beragama, beradat dan berbudaya.
2) Meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui revitalisasi perekonomian dan reformasi kelembagaan berbasis masyarakat dengan pemanfaatan potensi daerah.
3) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
4) Meningkatkan tata kelola pemerintahan dan kualitas pelayanan publik.
5) Memperkuat kelembagaan nagari untuk melaksanakan pembangunanberbasis jorong.
6) Meningkatkan infrastruktur untuk percepatan pembangunan dan daerah basis perjuangan.

b. Misi

Untuk mewujudkan misi tersebut dituangkan kedalam 11 agenda prioritas pembangunan antara lain:

1) Revolusi mental
2) Revitalisasi pertanian menuju agroindustri
3) Pariwisata dan ekonomi kreatif
4) Investasi dan kemudahan berusaha.
5) Penguatan ekonomi kerakyatan.
6) Akselerasi pembangunan sumber daya manusia.

7) Reformasi birokrasi.

8) Penguatan nagari.

9) Penataan ruang dan kawasan strategis.

10) Fasilitas umum dan fasilitas sosial berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.

11) Pengembangan daerah basis perjuangan.

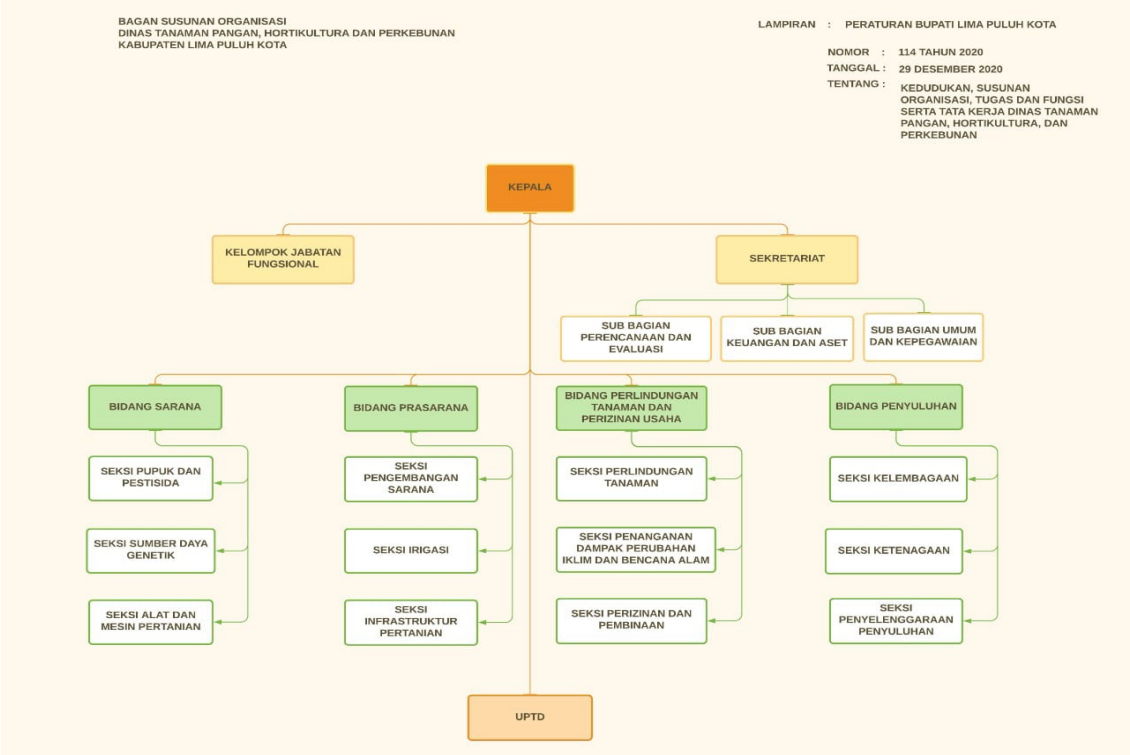
Dari visi dan misi yang ditetapkan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Lima Puluh Kota dimana lebih menekankan pada peningkatan produksi, pengembangan, pemberdayaan tanaman. Peningkatan produksi tanaman menjadi salah satu target yang ingin dicapai oleh Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Lima Puluh Kota dalam upaya mensejahterakan petani. Animo masyarakat dalam mewujudkan visi dan misi Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan.

5. Struktur Organisasi

Berdasarkan peraturan daerah Kabupaten Lima Puluh Kota Nomor 15 Tahun 2016 tentang pembentukan dan susunan perangkat daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2016 Nomor 15) dan Peraturan Bupati Lima Puluh Kota Nomor 64 Tahun tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi, serta tata kerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura

Dan Perkebunan, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang membawahi kelompok jabatan fungsional, jabatan struktural dan Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT). Jabatan Struktural di bawah kepala dinas terdiri atas satu orang Sekretaris dan empat orang Kepala Bidang, yaitu:

a. Bidang Tanaman Pangan ,
b. Bidang Tanaman Hortikultura,
c. Bidang Tanaman Perkebunan,
d. BidangPrasarana, Sarana, Pembiayaan dan Penyuluhan.
e. Masing-masing Bidang terbagi lagi atas tiga seksi sesuai dengan
f. kebutuhan dan beban kerja.



sumber: Dinas Pertanian Limapuluh Kota

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Informan

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi dari latar belakang penelitian ini. Pada penelitian ini terdapat 10 narasumber sebagai informan yang bisa memberikan informasi yang tepat sesuai dengan penelitian efektifitas penyuluhan pertanian oleh dinas pertanian kabupaten Lima Puluh Kota Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Jagung. informasi ini di pilih menurut kebutuhan akan informasi untuk mendukung penelitian ini, secara umum peneliti akan memberi gambaran tentang informan dengan mengklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, umur, pekerjaan, dan status atau jabatan.

Tabel 4.1

Daftar Informan Penelitian

Nama	Jenis Kelamin	Umur	Status atau Jabatan
Bapak Nofri Harianto,	Laki-laki	50	Koor BPP
Mega	Perempuan	30	Bidang penyuluhan
Nazar	Laki-laki	37	Bidang prasarana
Suci	Perempuan	31	Staff
Aswandi	Laki-laki	48	PPL
Sari	Perempuan	28	Staff PPL
Samsidar	Perempuan	43	Petani
Saiful	Laki-laki	41	Petani
Izul	Laki-laki	33	Petani
Nasrul	Laki-laki	36	petani

sumber: Data Olahan, 2023

2. Proses Penyuluhan Pertanian

Dari penelitian yang di lakukan oleh peneliti melalui hasil wawancara, informasi yang telah di dapatkan, peneliti menemukan beberapa data yang di butuhkan dalam Efektifikan Penyuluhan Pertanian Oleh Dinas Pertanian Kabupaten Lima Puluh Kota dalam meningkatkan hasil Pendapatan Petani Jagung. Peneliti melakukan wawancara dengan informan KASUBAG Dinas Pertanian Lima Puluh Kota, PPL Dinas Pertanian Kapar IX. Penelitian ini di harapkan untuk dapat mengetahui tentang penyuluhan Pertanian Oleh Dinas

pertanian Kabupaten Lima Puluh Kota.

Menurut Koordinator BPP Kecamatan Kapur IX ialah merubah pola tanam petani jagung dari tanam tradisional ke tanam modern seperti sintem jarwo atau jarsip dan meningkatkan produktiviktas hasil jagung di kecamatan Kapur IX, dan menambah pendapatan para petani jagung di kecamatan Kapur IX. hal inilah yang menjadi cambuk bagi Dinas Pertanian Kecamatan Kapur IX untuk berupaya meningkatkan hasil pertanian bagi petani jagung di kecamatan Kapur IX.

Seiring berkembangnya zaman para petani jagung tidak hanya melakukan proses penanaman jagung secara tradisional akan tetapi petani jagung juga melakukan proses penanaman jagung secara modern seperti sistem jarwo dan jarsip, dalam berkembangnya zaman banyak terjadi perubahan di dalam kehidupan manusia, tak terkecuali dalam hal pertanian jagung, hal inilah yang mendorong para petani di Kecamatan Kapur IX untuk melakukan proses penanaman yang lebih baik lagi.

a. Pencapain Tujuan

Dalam wawancara yang di lakukan kepada Bapak koordinator lapangan di Kecamatan Kapur IX yaitu bapak Nofri Harianto,A.Md menjelaskan bahwa :

“Dalam melakukan penyuluhan Dinas Pertanian mempunyai target penyelesaian penyuluhan yaitunya: selain meningkatkan produksi petani Dinas Pertanian juga meningkatkan pengetahuan petani, sikap dan keterampilan petani, dan juga Dinas Pertanian dalam melakukan penyuluhan mempunyai sasaran kegiatan penyuluhan yang mana sasarannya yaitu kelompok tani dan petani.”

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibuk Mega selaku bidang penyuluhan mengatakan bahwa:

“Dalam melakukan penyuluhan ada beberapa tahap yang dilakukan untuk mencapai sasaran penyuluhan yaitu dangan melakukan persiapan penyuluhan contohnya LPM (lembaran persiapan penyuluhan) dan sinopsis termasuk materi yang akan disampaikan dan juga melakukan metode penyuluhan dan alat bantu penyuluhan serta melakukan evaluasi dalam penyuluhan sejauh mana pengetahuan, sikap dan keterampilan petani setelah melakukan penyuluhan.”

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan selain meningkatkan produksi Dinas Petanian juga ingin meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan para petani sebagai sasaran utama dalam melakukan penyuluhan. Adapun tahap-tahap yang

dilakukan Dinas Pertanian untuk mencapai tujuan yaitu melakukan penyuluhan dengan menggunakan metode alat bantu untuk mengevaluasi sejauh mana pengetahuan, sikap serta keterampilan petani.

b. Integrasi

Dalam wawancara yang di lakukan kepada Bapak koordinator lapangan di Kecamatan Kapur IX yaitu bapak Nofri Harianto,A.Md menjelaskan bahwa :

“Upaya awal yang di lakukan dalam melakukan penyuluhan kepada petani jagung yaitu melakukan kunjungan kepada kelompok tani khususnya petani jagung kemudian melakukan diskusi dengan petani tersebut dan turun ke lapangan dengan memecahkan masalah yang di hadapi oleh petani jagung tersebut.”

Kemudian peneliti juga mewawancarai ibuk mega menjelaskan bahwa :

“Proses penyuluhan pertanian jagung terhadap petani jagung di Nagari Galugua melalui kelompok tani sebab melalui perorangan itu sulit karena sedikit yang mendengar, kemudian kita melakukannya di tempat tempat dimana petani itu banyak menanam jagung, apa permasalahan dan kendala itu yang di berikan penyuluhannya”

Dari peryataan yang di ungkapkan oleh bapak Nofri dan ibuk Mega mengenai Penyuluhan Pertanian Jagung dapat di ketahui

bahwa: dalam melakukan kunjungan penyuluhan terhadap petani jagung yang di lakukan oleh Dinas Pertanian Kecamatan Kapur IX melalui perorangan cukup susah, karena banyak dari para petani tidak mendengarkan masukan atau arahan dari dinas pertanian.

Semenjak adanya penyuluhan dari dinas pertanian Kapur IX ini para petani jagung mengalami perubahan dari segi penanaman jagung yang dulunya petani jagung menanam jagung secara tradisional dan setelah adanya penyuluhan dari dinas pertanian para petani jagung menanam jagung secara modren seperti jarsip dan jarwo selain itu dinas pertanian melakukan proses penyuluhan di tempat dimana petani banyak menanam jagung, dengan adanya penyuluhan yang diterapkan oleh dinas pertanian guna untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

Berdasarkan wawancara dengan bapak nazar mengatakan bahwa:

“dalam malukakan penyuluhan agar perencanaan berjalan dengan lancar penyuluh yang memiliki wilayah kerja di nagari galugua yaitu membuat laporan atau rencana kunjungan di setiap kelompok tani yang ada di nagari galugua.”

Kemudian peneliti juga mewawancarai ibuk Suci selaku staff dari dinas pertanian kabupaten limapuluh kota yang mangatakan bahwa:

“program-program yang diberikan kepada para petani jagung di nagari galugua yaitu yang pertama memberikan bantuan bibit unggul kepada beberapa kelompok tani yang ada di nagari galugua, yang kedua melakukan program sekolah lapangan terhadap para petani jagung.”

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa agar berjalannya penyuluhan dengan lancar dinas pertanian melakukan perencanaan laporan dan kunjungan pada setiap kelompok tani di nagari galugua. selain itu dinas pertanian juga memberikan program-program seperti memberikan bantuan bibit unggul untuk para kelompok tani dan melakukan sekolah lapangan kepada para petani.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak Aswandi selaku PPL di Nagari Galugua mengatakan bahwa:

“supaya program penyuluhan yang dilaksanakan berjalan dengan lancar secara efektif dan efesien dinas pertanian di nagari galugua melakukan kerja sama dengan pemerintah kabupaten limapuluh kota seperti dengan memberikan sarana dan prasarana transportasi untuk mempermudah dinas pertanian untuk melakukan penyuluhan kepada petani jagung.”

Kemudian peneliti juga mewawancarai ibuk sari sebagai

staff dari dinas pertanian kabupaten limapuluh kota mengatakan bahwa:

"Ada pengawasan yang diberikan contohnya dalam budidaya jagung mulai dari pola tanam sampai kepengendalian PHT kemudian melakukan pupuk berimbang sampai pada panen dan pasca panen"

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa supaya program dinas pertanian berjalan dengan lancar perlu diterapkan kerja sama dengan pemerintah seperti perlunya sarana dan prasarana transportasi untuk mempermudah melakukan penyuluhan selain itu perlu adanya pengawasan dalam budidaya jagung mulai dari pola tanam kemudian melakukan pemupukan berimbang sampai pada panen dan pasca panen.

c. Adaptasi

Setelah dilakukannya penyuluhan kepada para petani ukuran kegiatan penyuluhan tersebut telah sanggup untuk mencapai tujuan. Hal tersebut di buktikan dengan perubahan sikap dan perilaku petani terhadap penyuluhan yang dilakukan, selain perubahan sikap pendapatan petani setelah diadakannya penyuluhan juga semakin meningkat.

3. Manfaat penyuluhan oleh Dinas pertanian di Nagari Galugua

Ketika dinas pertanian melakukan penyuluhan kepada petani jagung mengalami perubahan dan perkembangan secara menyeluruh dan berkelanjutan. perubahan yang terjadi yaitu dengan adanya penyuluhan para petani jagung menanam jagung dengan cara modren seperti jarwo dan jarsip, dengan melakukan penanaman secara modren para petani mengalami hasil panen yang lebih baik sehingga para petani mengalami peningkatan pendapatan.

Para petani saat ini sangat terbantu dengan adanya bantuan yang diberikan oleh dinas pertanian seperti mesin pemipil/perontok biji jagung, dengan adanya mesin ini para petani jagung lebih mudah untuk memisahkan biji jagung dengan tongkolnya.

seperti tanggapan dari ibuk samsidar selaku petani jagung di nagari galugua yaitu:

“Setelah kami para petani jagung mendapatkan bantuan berupa mesin pemipil/perontok jagung kami merasa sangat terbantu karena para petani jagung tidak susah lagi untuk memisahkan biji jagung dengan tongkolnya, dan bisa mempersingkat waktu dalam memisahkan biji jagung dengan tongkolnya, selain itu tenaga yang di keluarkan tidak banyak yang terkuras.”

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya mesin pemipil/perontok biji jagung tersebut dapat menghemat wahtu sehingga lebih efesien dan mempermudah pekerjaan petani jagung dalam memisahkan biji tersebut.

Kemudian penulis juga mewawancarai bapak saiful selaku petani jagung di nagari galugua yaitu:

“Dengan adanya bantuan cultivator ini kami para petani tidak susah lagi mencangkul lahan pertanian, dengan adanya cultivator ini proses pengemburan tanah menjadi lebih mudah, tidak menguras tenaga yang banyak dan tidak membutuhkan waktu yang lama dalam proses pengemburan tanah.”

Dengan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa dengan adanya bantuan dari dinas pertanian Nagari Galugua berupa Cultivator dapat mempermudah petani dalam melakukan pengarapan ladang/lahan pertanian para petani jagung dan memangkas waktu atau tenaga yang banyak.

Dengan adanya penyuluhan atau bantuan dari dinas pertanian Nagari Galugua, dimana bibit yang di terima oleh para petani dapat di manfaatkan oleh petani untuk meningkatkan hasil pertanian para petani, dan para petani jagung memperoleh hasil yang lebih baik lagi dari hasil pertanian sebelumnya. Dengan adanya penyuluhan yang

dilakukan oleh dinas pertanian Nagari Galugua merasa sangat terbantu untuk meningkatkatkan hasil pertanian dan para petani sangat di untungkan dalam hal ini.

Dari hasil wawancara peneliti dengan bapak Zul yang merupakan petani jagung menilai bahwa setelah adanya penyuluhan dari dinas pertanian para petani jagung mengalami dampak yang signifikan bagi para petani, yaitu:

"Sebelum adanya penyuluhan dari dinas pertanian Nagari galugua para petani mengalami kesulitan untuk mencari bibit jagung yang unggul karena jauhnya jarak tempuh yang di lalui untuk mendapatkan bibit jagung, Setelah adanya bantuan bibit dari dinas pertanian para petani tidak susah lagi mencari atau mebeli bibit yang mereka inginkan."

Untuk mempertegas wawancara di atas hal serupa juga disampaikan oleh bapak nasrul yang merupakan kelompok tani mengatakan bahwa:

"Sebelum adanya penyuluhan ada beberapa kendala yang dihadapi oleh petani seperti kurangnya bibit jagung yang berkualitas karena kurangnya pemahaman dalam memilih bibit yang berkualitas tersebut."

Dari hasil wawancara di atas dapat simpulkan bahwa

sebelum adanya penyuluhan dari dinas pertanian terdapat kendala pada penentuan bibit yang berkualitas selain itu yang menjadi kendala jauhnya jarak tempuh para petani untuk mendapatkan bibit jagung. sedangkan setelah diadakan penyuluhan oleh dinas pertanian para petani menjadi terbantu akan adanya bibit yang berkualitas yang diberikan.

Dalam meningkatkan hasil panen jagung dinas pertanian juga memberikan bantuan berupa pupuk seperti, pupuk organik dan pupuk cair. Selain itu dalam melakukan pemupukan harus dilakukan secara berimbang supaya hasil yang di dapatkan menjadi maksimal.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bapak saiful mengatakan bahwa;

“Setelah adanya bantuan dari dinas pertanian yang berupa pupuk saya merasa terbantu kerena dapat menghemat biaya untuk membeli pupuk dan hasil panen yang di dapatkan juga semakin maksimal”

Untuk mempertegas wawancara di atas hal serupa juga di sampaikan oleh ibuk samsidar juga mengatakan bahwa:

“Dengan adanya bantuan berupa pupuk organik dari dinas pertanian Nagari Galugua kami merasa sangat terbantu,

dengan bantuan ini kami lebih mudah mendapatkan pupu organik, kami tidak perlu susah lagi untuk mencari pupuk terutama pupuk organik yang sulit di dapatkan, dengan adanya pupuk ini cukup membantu kami dalam meningkatkan kualitas hasil penen jagung."

Dari hasil wawancara penulis dengan petani di atas dapat di simpulkan bahwa dengan susahnya mendapatkan pupuk organik ini para petani sangat terbantu dengan adanya bantuan dari dinas pertanian nagari Galugua yang berupa pupuk, hal ini menyebabkan dampak positif bagi para petani di Nagari Galugua.

4. **Kendala yang dihadapi oleh Dinas pertanian dalam melakukan penyuluhan di Nagari Galugua**

Dalam meningkatkan pendapatan masyarakat melalui penyuluhan yang dilakukan oleh dinas pertanian limapuluh kota masih terdapat kendala yang dihadapi. Meskipun tingkat produksi Jagung di Nagari mengalami peningkatan setiap tahunnya namun sebenarnya peningkatan produksi tesebut masih bisa lebih tinggi seharusnya apabila tidak adanya kendala yang terjadi dalam pelaksanaan penyuluhan dalam meningkatkan pendapatan jagung masyarakat di Nagari Galugua.

Berdasarkan fenomena yang peneliti temukan di lapangan, maka peneliti ingin melihat dan mengkaji lebih dalam tentang bagaimana Efektifitas Penyuluhan Pertanian Oleh Dinas Pertanian Kabupaten Limapuluh Kota Dalam Meningkatkan Hasil Pendapatan Petani Jagung.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Nofri selaku Koor lapangan di Nagari Galugua mengatakan bahwa:

“Salah satu kendala yang kami hadapi sebagai penyuluh yaitu sulit nya jaringan untuk menyampaikan informasi kepada petani jagung, sehingga banyak petani jagung yang terlambat mendapat informasi jika adanya penyuluhan kami lakukan”

hal serupa juga do katakan oleh bapak Zul selaku petani jagung yangan mengatakan:

“Kami sering terlambat mendapatkan informasi penyuluhan yang di lakukan dinas pertanian karena sinyal yang kurang lancar di nagari galugua, sehingga petani banyak yang tidak mengikuti penyuluhan tersebut”

Berdasarkan wawancara tersebut dapat menyimpulkan bahwa salah satu kendala yang dihadapi oleh dinas pertanian dan petani jagung di nagari galugua yaitu akses jaringan yang kurang lancar. dengan kurang lancarnya akses jaringan

tersebut dinas pertanian sulit untuk menyampaikan informasi penyuluhan, sedangkan para petani jagung juga sering terlambat mendapatkan informasi penyuluhan yang dilakukan oleh dinas pertanian di Nagari Galugua.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak aswandi sebagai PLL mengatakan:

“Yang menjadi masalah utama bagi kami sebagai penyuluh lapangan yaitu akses jalan yang kurang baik sehingga susah bagi kami untuk sampai tepat waktu apalagi pada saat musim hujan, contohnya masih banyak jalan yang berlumpur dan berlobang.”

Berdasarkan wawancara peneliti lakukan dengan ibuk Mega selaku Bidang penyuluhan menjelaskan:

“Dalam melakukan penyuluhan terdapat kendala yang kami hadapi yaitu kurangnya partisipasi petani untuk mengikuti penyuluhan yang kami berikan, dengan alasan para petani sudah merasa pintar akan pengetahuan yang mereka miliki, selain itu masih banyak petani yang kurang mengerti tentang materi penyuluhan yang kami berikan.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan yang menjadi masalah utama bagi dinas pertanian dalam melakukan penyuluhan yaitu pada akses jalan untuk menuju

tempat penyuluhan di karenakan banyaknya jalan yang berlobang serta jalan yang berlumpur apalagi terjadi pada musim hujan semakin sulit untuk menuju tempat penyuluhan.

Selain kendala di atas juga terdapat masalah lainnya seperti kurangnya partisipasi para petani untuk mengikuti penyuluhan dikarenakan para petani merasa sudah pintar akan pengetahuan yang dimilikinya. padahal masih banyak petani yang belum paham akan materi penyuluhan yang diberikan oleh dinas pertanian.

C. Pembahasan

Secara bahasa efektivitas merupakan ukuran hasil atau keberhasilan. Pengertian efektivitas secara umum menunjukan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan.Hal tersebut sesuai dengan pengertian efektivitas menurut Hidayat (1986) yang menjelaskan bahwa : " Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh terget (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya ".

Sedangkan pengertian efektifitas menurut Schemerhon John

(1986) adalah sebagai berikut: “ Efektifitas adalah pencapaian terget output yang diukur dengan cara membandingkan output anggaran atau seharusnya (OA) dengan output realisasi atau sesungguhnya (OS), jika (OA) >(OS) disebut efektif ”.

Pengertian efektivitas menurut Prasetyo Budi Saksono (1984) adalah : “ Efektivitas adalah seberapa besar tingkat kelekatan output yang dicapai dengan output yang diharapkan dari sejumlah input ”.

Pelaksanaan penyuluhan secara keseluruhan membahas tentang efektifitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan didalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Dari hasil keseluruhan program penyuluh pertanian yang ada di Nagari Galugua. Penyuluh menguasai materi yang berkaitan dengan apa yang di programkan untuk mencapai tujuan sehingga petani dapat menerima dan mengetahui apa yang di inginkan dalam meningkatkan pendapatan petani jagung.

Intensitas dan kinerja penyuluh di Nagari Galugua masuk dalam kategori efektif karena penyuluh selalu mengadakan pertemuan di setiap kelompok tani yang sudah di atur jadawalnya, penyuluhan di Nagari Galugua atau bisa dikatakan jadwal kunjungan di setiap kelompok tani yang di tetapkan, sehingga

intensitas penyuluhan yang baik pasti akan bedampak pula pada kinerja penyuluh dalam kinerja penyuluh di Nagari Galugua berperan efektif karena meingkatkan pendapatan jagung yang di hasilkan petani serta juga meningkatkan pengetahuan para petani.

Penggunaan benih bermutu dan pupuk berimbang sangatlah menunjang keberhasilan produksi, penggunaan benih bermutu di Nagari Galugua efektif pada petani karena peningkatan hasil produksi hasil panen, penggunaan benih bermutuh ini memang baik akan tetapi jika tidak di barengi penggunaan pupuk berimbang pasti akan berdampak negatif nantinya, dalam penggunaan pupuk berimbang yang di lakukan petani di Nagari Galugua masih kurang dari apa yang di harapkan penyuluh karena kebutuhan akan pupuk organik susah ditemui karena setiap petani membutuhkan pupuk tersebut selalu terkendala akibat kekurangan. Akan tetapi dari keseluruhan kegiatan penyuluh dapat mengenalkan teknologi dan inovasi baru yang dirasakan tepat oleh petani.

Penggunaaan teknologi pada saat setelah panen seperti alat pemipil atau perontok sangat membantu bagi para petani jagung setelah masa panen. Penggunaan alat tersebut di Nagari Galugua efektif bagi petani jagung karena memudahkan para petani untuk memisahkan antara biji dengan tongkolnya.

Sistem tanam jarwo dan jarsip yang dilakukan penyuluh

secara keseluruhan sudah efektif karena dilahat dari penerapan yang dilakukan petani, sebagian besar petani telah melakukan sistem tanam jarwo dan jarsip demi mempermudah pemeliharaan, pemupukan melalui baris kosong, sehingga peningkatan secara pendapatan maksimal.

Pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pertahapan, baik dalam arti pertahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pertahapan dalam arti periodisasinya. pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu: kurun waktu dan sasaran yang merupakan terget kongkrit.

Dalam pencapaian tujuan Dinas Pertanian terdapat proses yang harus dilakukan salah satunya dalam meningkatkan produksi tanaman jagung. adapun tahap dalam meningkatkan produksi dengan melakukan menambah pengetahuan sikap dan keterampilan para petani. proses tersebut merupakan tujuan yang ingin diwujudkan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Limapuluh Kota dalam meningkatkan hasil pendapatan petani jagung di Nagari Galugua.

Dengan adanya penyuluhan dalam meningkatkan hasil pendapatan petani jagung mengalami perubahan dengan

meningkatnya hasil panen petani di Nagari Galugua. setelah adanya penyuluhan kepribadian para petani dalam menanam jagung juga semakin meningkat di buktikan dengan yang dulunya para petani menanam dengan cara tradisional sekarang berubah menjadi modren seperti menanam menggunakan cara jarsip dan jarwo. Dalam mewujudkan pencapaian tujuan terdapat program-program yang dilakukan oleh Dinas pertanian dengan melakukan perencanaan laporan dan kunjungan denga memberikan bantuan bibit unggul dan sekolah lapangan kepada para petani.

Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. integrasi menyangkut proses sosialisasi. Integrasi merupakan tingkat kemampuan dari pembaruan yang dilakukan oleh Dinas Petanian bagi para petani jagung. Dengan adanya penyuluhan yang dilakukan oleh Dinas Pertanian supaya berjalan lancar Dinas Pertanian melakukan penyuluhan kepada petani jagung yaitu melakukan kunjungan kepada kelompok tani khususnya petani jagung kemudian melakukan diskusi dengan petani tersebut dan turun ke lapangan dengan memecahkan masalah yang di hadapi petani dan juga melakukan kerja sama dengan pemerintah untuk mempermudah tercapainya tujuan Dinas Pertanian. Selain itu para petani merasa puas dengan adanya

pengawasan mulai dari pola tanam kemudian melakukan pemupukan berimbang sampai pada panen dan pasca panen yang dilakukan oleh Dinas Pertanian.

Adaptasi adalah mekanisme biologis dimana organisasi menyesuaikan diri dengan lingkungan baru atau perubahan dalam lingkungan lingkungan mereka saat ini. Adaptasi yang dilakukan oleh dinas pertanian yaitu dengan berhasilnya penyuluh dalam melakukan penyuluhan kepada petani, dapat dibuktikan dengan mengukur terhadap perubahan sikap dan perilaku petani setelah dilakukannya penyuluhan dalam meningkatkan hasil pendapatan para petani.

Efektivitas penyuluhan ini meliputi 3 hal yaitu: pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Pencapaian tujuan meliputi, yang pertama merubah pola tanam petani jagung yang dari tradisional ke modren, kedua meningkatkan produktivitas tanaman jagung, ketiga meningkatkan kualitas tenaga kerja, dan keempat meningkatkan incam pendapatan perkapita petani. Selanjutnya integrasi yang ingin di capai yaitu menjalin kerja sama dengan pemerintah dan memberi pengawasan terhadap kelompok tani mulai dari pola tanam, pemupukan berimbang, panen dan pasca panen. Dan adaptasi yaitu kepuasan terhadap perubahan sikap para petani setelah dilakukukan penyuluhan dalam menigkatnya pendapatan para petani jagung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah di bahas pada bab sebelumnya, maka dapat di buat suatu kesimpulan bahwa Efektivitas Penyuluhan Pertanian Oleh Dinas Pertanian Kabupaten Lima Puluh Kota Dalam meningkatkan Hasil Pendapatan Petani Jagung, sudah efektif hal ini di dasari tercapai indikator dari efektivitas yaitu Sebagai berikut:

1. Pencapaian tujuan meliputi, merubah pola tanam petani jagung yang dari tradisional ke modren, meningkatkan produktivitas tanaman jagung, meningkatkan kualitas tenaga kerja, dan meningkatkan incam pendapatan perkapita petani.

2. Integrasi meliputi, menjalin kerja sama dengan pemerintah dan memberi pengawasan terhadap kelompok tani mulai dari pola tanam, pemupukan berimbang, panen dan pasca panen.

3. Adaptasi yaitu kepuasan terhadap perubahan sikap para petani setelah dilakukukan penyuluhan dalam menigkatnya

pendapatan para petani jagung.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas maka dapat di kemukakan saran sebagai berikut:

a. Petani harus meningkatkan capaian yang telah diperoleh untuk kemajuan dalam meningkatkan hasil panen petani jagung di Nagari Galugua.
b. Untuk Pemerintah, mereka harus lebih memperhatikan harga jagung agar tetap stabil sehingga para petani lada tidak mengalami kerugian.
c. Penyuluh Pertanian dituntut untuk dapat mengembangkan program dan materinya dalam melaksanakan penyuluhan agar kinerja penyuluh lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Ashari, Uifira,2020, "*Analisis Pendapatan Dan Kelayakan UsahaTani Jagung Di Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pahuwato Provinsi Gorontalo",* hal.241

Yahya, Mukhlis, Dkk, 2020, "Keefektifan Penyuluhan Pertanian Dalam Meningkatkan Produksi Tanaman Jagung Di Kabupaten Langkat Provinsi Sumatra Utara", *Jurnal Agrica Eksternal*, hal. 66

Bahua, Mohammad Ikbal, "Efektifitas Dan Persepsi Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian Pada Masa Pandemi Covid 19", *Jurnal Agribisnis Lahan Kering*, hal. 139

Amin, Nofri, 2019,"*Faktor Pendukung Kinerja Penyuluh Pertanian Swadaya Dalam Mendorong Regenerasi Petani Di Kabupaten Cianjur, Jawa Barat",* Jurnal Penyuluhan Pertanian, hal. 32

Aminah, Siti, 2016, Makna Penyuluhan Dan Transportasi Perilaku Manusia*, Jurnal Penyuluhan*,, hal. 63

Invancevich, Gibson JL JM JH Donnelly, 2010, *Organisasi, terjemahan Agus Dharma*, Jakarta: erlangga, hal,120.

Sondang P. Siagian, 2009, *Kiat Meningkatkan Produktivitas kerja*, Jakarta : PT Rineka Cipta, hal. 102

Mulyasa, 2017, *Management Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal.82.

Handayaningrat , Soewarno, 2018, *Pengantar Ilmu Administrasi Negara dan Manajemen,* Jakarta: PT. Gunung Agung, hal.15.

H. Tjandrasari W. Yudho, *Efektivitas Hukum dalam Masyarakat*, Jakarta : Majalah Hukum dan pembangunan, UI Press, 2016, hal. 59

Firman, Harry, 2019 , *efektivitas penyuluhan petani*, Palembang, 2019, Hal. 24.

Amanah, Siti, 2017, *Makna Penyuluhan Dan Transportasi Perilaku Manusia*, Jurnal Penyuluhan, hal. 67-69.

Kaka, Margareta Ambu, 2020*, Efektivitas Penyuluhan Peranian Dalam Budidaya Jagung*

Manis Pada Kelompok Tani Gotong Royong Di Desatorngrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu, Skripsi, Universitas Tribhuwanatunggadewi Malang

Arifudin, 2018, *Peran Penyuluh Pertanian Dalam Budidaya Dan peningkatan Produktivitas Jagung Hibrida Di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Nidiannisa, Syifa, 2018, *Pengaruh Efektivitas Program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung, Dan Kedelai (Upsus Pajale) Terhadap Kualitas Pemberdayaan Petani Di Kecamatan Banjar Kabupaten Pandeglang*, Skripsi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Yuliarsha, Eko, Sidhi, 2021, Peran Pelayanan Penyuluhan terhadap Tingkat Kepuasan Petani dalam Budidaya Jagung Manis, *Jurnal Ilmiah Nasional Pertanian*, Hal. 49.

Yahya, Mukhlis, 2020, Keefektifan Penyuluhan Pertanian Dalam meningkatkan Produksi Tanaman Jagung Di Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara, *Jurnal Agrica ekstensia.* Hal. 19.

Mulya, Rahmat, 2017, Efektivitas Komunikasi Penyuluh Pertanian Tanaman Jagung Di Kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna Barat, Jurnal Administrasi Pembangunan Dan Kebijakan Publik, *Jurnal Administrasi Pembangunan Dan Kebijakan Publik*, Hal. 26.

Gunawan, Iman, 2015, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktek,* Jakarta : PT Bumi Aksara, hal. 80.

Teguh, Muhammad, 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal.90.

Anggito, Albi, Johan Setiawan,2018, *Metologi Penelitian Kualitatif,* Yogyakarta: Jejak Publisher.